

ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI)

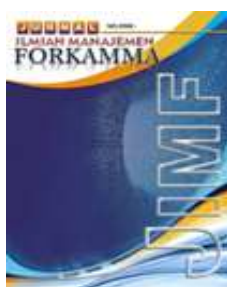
Ifa Nurmasari ¹⁾, Aan Sukmana ²⁾

¹⁾ dosen universitas pamulang, ²⁾ mahasiswa universitas pamulang

¹⁾email : dosen01550@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.2, No.3, Juli 2019

Halaman : 76 – 88

© LPPM & FORKAMMA

Prodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X

ISSN (print) : 2598-9545

Keyword : *Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Gross Profit Margin, Return On Equity*

JEL. classification :

C33, G20, G23, N65

Contact Author :

**PRODI
MAGISTER MANAJEMEN &
FORKAMMA UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin* dan *Return On Equity*) serta kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk. dilihat dari Rasio Aktivitas (*TATO* dan *WCT*) dan rasio Profitabilitas (*GPM* dan *ROE*). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil rasio keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk. dengan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2009-2017. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai rasio aktivitas, yaitu *Total Asset Turn Over* sebesar 2,02 kali dan *Working Capital Turn Over* sebesar -26,28 kali. Sedangkan tingkat rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* sebesar 22,21% dan *Return On Equity* sebesar 12,20%. Nilai rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2009-2017 untuk *Total Asset Turn Over* sebesar 1,67 kali, *Working Capital Turn Over* sebesar -12,93 kali, *Gross Profit Margin* sebesar 31,01% dan *Return On Equity* sebesar 16,37%. Kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk., dilihat dari rasio *Total Asset Turn Over* menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan dilihat dari rasio *Working Capital Turn Over*, *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan kondisi yang kurang baik.

This study aims to determine the level of activity ratios (Total Asset Turn Over and Working Capital Turn Over), profitability ratios (Gross Profit Margin and Return On Equity) and financial performance at PT Midi Utama Indonesia, Tbk. which is viewed from the Profitability Ratio (GPM and ROE) and Activity Ratio (TATO and WCT). This study was conducted by comparing the results of the financial ratio of PT Midi Utama Indonesia, Tbk. with retail companies listed on the IDX in 2009-2017. Based on the results of calculations, the value of the activity ratio was obtained, namely Total Asset Turn Over of 2.02 times and Working Capital Turn Over of -26.28 times. While the level of profitability ratio, namely Gross Profit Margin of 22.21% and Return on Equity of 12.20%. The average value of retail companies listed on the IDX in 2009-2017 for Total Asset Turn Over is 1.67 times, Working Capital Turn Over is -12.93 times, Gross Profit Margin is 31.01% and Return On Equity is 16, 37%. The financial performance of PT Midi Utama Indonesia, Tbk., Seen from the ratio of Total Turnover Asset, shows good conditions, while seen from the Working Capital Turn Over ratio, Gross Profit Margin and Return On Equity show unfavorable conditions.

A. Pendahuluan

Perusahaan didirikan pada umumnya dengan tujuan agar dapat berkembang dalam jangka waktu yang lama dan menghasilkan keuntungan terus menerus. Pada kondisi perekonomian yang terus berubah seperti sekarang ini, akan dapat membawa pengaruh pada keuangan perusahaan maupun masyarakat pada umumnya. Untuk melindungi nilai uang yang dimiliki, masyarakat sebaiknya melakukan investasi, salah satunya adalah dengan menanamkan saham pada perusahaan. Untuk itu, investor perlu mengetahui informasi keuangan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2010:66), "laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik pada saat ini atau dalam satu periode tertentu".

Baik tidaknya suatu perusahaan dapat kita lihat dari bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Kita bisa menilai kinerja perusahaan dengan melihat bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan dari bagaimana efektifitas dan efisiensi perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan. Sedangkan rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efisien dan efektif.

Analisis keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan yang akan kita analisis dari tahun ke tahun, yaitu dibandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya. Kedua, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan yang kita analisis dengan perusahaan lain yang sejenis pada tahun yang sama.

Dewasa ini, di lingkungan tempat tinggal kita, banyak dibangun swalayan baik dengan ukuran besar maupun kecil. Salah satu swalayan yang sering kita lihat adalah Alfamidi. Alfamidi adalah perusahaan ritel dengan nama perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk. Pada tabel 1 terdapat ringkasan laporan keuangan perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk., khususnya mengenai penjualan, total aktiva dan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk. dari tahun 2009 sampai tahun 2017.

Pada tabel 1, penjualan PT Midi Utama Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2009 sampai 2017. Total aktiva yang dimiliki PT Midi Utama Indonesia, Tbk. dari tahun 2009 sampai 2017 juga terus mengalami peningkatan. Sedangkan laba bersih setelah pajak dari tahun 2009 sampai 2016 terus mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Tabel 1
Data Keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk.

Tahun	Penjualan (juta rupiah)	Total Aktiva (juta rupiah)	Laba Bersih Setelah Pajak (juta rupiah)
2009	792.629	497.279	3.299
2010	1.588.162	1.114.803	10.203
2011	2.583.564	1.275.184	31.621
2012	3.871.951	1.732.407	45.001
2013	4.962.851	2.108.897	67.326
2014	6.027.859	2.579.467	138.624
2015	7.171.904	3.232.642	147.404
2016	8.493.119	4.261.283	202.435
2017	9.767.592	4.878.115	86.853

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui bagaimana menganalisa kinerja keuangan perusahaan, khususnya PT Midi Utama Indonesia, Tbk., perlu dilihat bagaimana rasio keuangannya, khususnya rasio profitabilitas dan aktivitas perusahaan tersebut, kemudian membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan sejenis. Sehingga pada penelitian ini akan mengambil judul “ Analisis Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.”

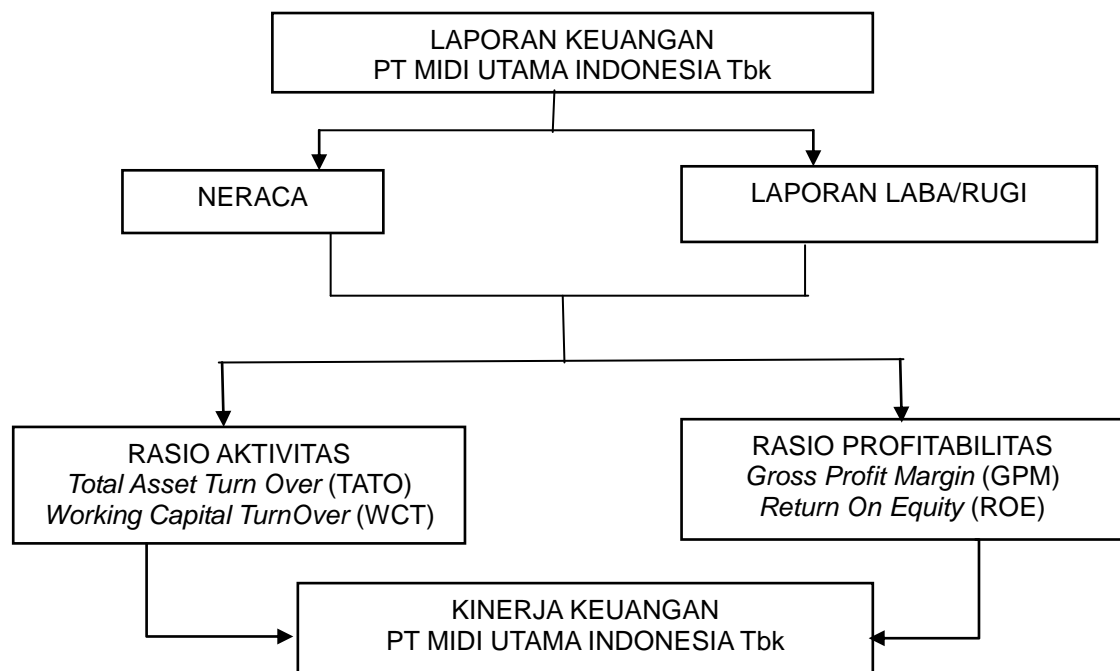
B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat rasio aktivitas dengan menggunakan rasio *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.?
2. Bagaimana tingkat rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk., dilihat dari rasio aktivitas (*Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*) dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin* dan *Return On Equity*)?

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1
Kerangka Berpikir

D. Landasan Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan untuk memberi gambaran tentang pencapaian yang berhasil dilakukan oleh perusahaan atau dengan kata lain kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2012:2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh

mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Sedangkan menurut Rudianto (2013:189), "kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat dan dilaporkan oleh perusahaan.

Mengukur kinerja perusahaan merupakan salah satu cara untuk melihat apakah strategi perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan dapat berjalan sesuai harapan atau tidak. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik aktivitas bisnis yang telah dicapai, dan dapat juga digunakan untuk melakukan penyempurnaan aktivitas perusahaan agar lebih baik.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain rasio aktivitas ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti pengelolaan aktiva, pengelolaan persediaan, penjualan, pengelolaan modal kerja dan penagihan piutang. Rasio aktivitas dibagi menjadi tujuh, yaitu :

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
3. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rata-rata Pencairan Piutang Dagang (*Average Collection Period*)
5. Rata-rata Lamanya Persediaan Barang (*Average day's Inventory*)
6. *Working Capital Turnover*
7. *Collection Period (CP)*

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukannya. Rasio ini merupakan ukuran untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Menurut Kasmir (2010:88), rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*
2. *Operating Profit Margin (OPM)*
3. *Net Profit Margin (Sales Margin)*
4. *Return On Total Assets (ROA)*
5. *Return On Equity (ROE)*
6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Syamsuddin (2009:19), "*Total Assets Turn Over* atau perputaran aktiva merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan". Semakin besar nilai *Total Assets Turn Over* ini, menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik, dan sebaliknya jika nilai *Total Assets Turn Over* ini kecil menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk. Nilai *Total Assets Turn Over* yang tinggi artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, menunjukkan semakin efisien

penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turn Over* ditingkatkan atau diperbesar.

Total Assets Turn Over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Nilai *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Working Capital Turn Over (WCT)

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat pada perusahaan. Semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover*, menunjukkan kondisi yang semakin baik, begitu juga sebaliknya jika *Working Capital Turnover* nilainya rendah menunjukkan nilai perusahaan yang semakin buruk. Nilai *Working Capital Turnover* yang tinggi ini disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan, perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. *Working Capital Turnover* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin atau biasa disebut margin laba kotor merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentasi kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross profit yang dimaksud disini adalah pendapatan penjualan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan. Rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi. Rasio yang rendah bisa menyebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos, begitu pula sebaliknya. Perusahaan selalu menginginkan profit margin yang lebih tinggi. Formula untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Syafitri (2008:305), "*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas". Sementara itu menurut Sawir (2009:20), "*Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan". *Return On Equity* merupakan pengukuran dari tingkat pengembalian (*return*) tersedia untuk para pemilik perusahaan (pemegang saham preferen dan saham biasa), atas modal yang telah mereka investasikan di perusahaan. Menurut Sawir (2009:20), *Return On Equity* (ROE) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

E. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sudah tersedia secara publish (data sekunder). Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang sejenis, kemudian dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk., jika dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang sejenis.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi yang diambil, mengingat jumlah yang banyak dan belum tentu diketahui secara pasti.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2016:81), bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut disebut sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk khususnya rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity*. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over*. Data keuangan yang diambil dari periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu, yang mempunyai bentuk sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi, setelah itu ditarik bagaimana kesimpulannya. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Rumus	Skala
Rasio Aktivitas			
<i>Total Asset TurnOver</i>	rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu	$\frac{\text{Total Asset TurnOver} = \text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$	Rasio
<i>Working Capital Turnover</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat diperusahaan	$\frac{\text{Working Capital Turnover} = \text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas			
<i>Gross Profit Margin</i>	rasio yang digunakan untuk menghitung persentasi kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan	$\frac{\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.	$\frac{\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data diolah

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk. Menurut Syamsudin (2012:15), terdapat dua cara dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu :

1. *Cross Sectional Aproach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio antar keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada waktu yang sama.
2. *Times Series Analysis*, adalah cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio di masa lalu dan saat ini sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan perusahaan yang bersangkutan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

Pada penelitian ini, digunakan metode *Cross Sectional Aproach*, yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk. dengan membandingkan rasio-rasio antar keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada waktu yang sama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan, yaitu Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over*) dan rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin* dan *Return On Equity*) dari PT Midi Utama Indonesia, Tbk. selama 9 tahun (2009-2017)
2. Mencari standar rasio keuangan perusahaan ritel. Ada 25 perusahaan yang bergerak di bidang retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 25 perusahaan tersebut, hanya 12 perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2009 sampai dengan 2017. Daftar perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai kelengkapan data dari tahun 2009 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel 3.
3. Membandingkan rasio keuangan perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk., dengan rasio keuangan perusahaan sejenis (rata-rata rasio keuangan perusahaan ritel yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai kelengkapan data dari 2009-2017).

Tabel 3
Perusahaan Ritel Pada BEI yang Digunakan Sebagai Pembanding

Nomor	Perusahaan	Kode Emitem
1	PT Ace Hardware Indonesia, Tbk.	ACES
2	PT Catur Sentosa Adiprama, Tbk.	CSAP
3	PT Hero Supermarket, Tbk.	HERO
4	PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	AMRT
5	PT Indoritel Makmur Internasional, Tbk.	DNET
6	PT Matahari Departement Store Tbk	LPPF
7	PT Mitra Adiperkasa, Tbk.	MAPI
8	PT Matahari Putra Prima, Tbk.	MPPA
9	PT Kokoh Inti Arebana, Tbk.	KOIN
10	PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.	RALS
11	PT Midi Utama Indonesia, Tbk.	MIDI
12	PT Rimo Internasional Lestari, Tbk.	RIMO

Sumber : Data diolah

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk salah satunya dapat dianalisis dengan cara membandingkan bagaimana keefektifan perusahaan tersebut dalam menjalankan perusahaannya dan bagaimana perusahaan tersebut dapat menghasilkan

keuntungan. Untuk menilai kinerja tersebut, maka rasio keuangan perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas yang digunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCT), sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity*(ROE). Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan nilai *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCT), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) seperti pada tabel 4.

Tabel 4
Rasio Profitabilitas dan Aktivitas PT Midi Utama Indonesia, Tbk.

Tahun	Rasio Aktivitas		Rasio Profitabilitas	
	TATO (kali)	WCT (kali)	GPM (%)	ROE (%)
2009	1.59	16.76	17.45	1.33
2010	1.42	-42.95	19.75	2.71
2011	2.03	-68.17	21.24	7.76
2012	2.24	-34.65	20.87	10.12
2013	2.35	-34.13	21.72	13.44
2014	2.34	-23.69	23.55	22.39
2015	2.22	-20.71	24.93	20.04
2016	1.99	-16.18	25.63	22.62
2017	2.00	-12.83	24.79	9.41
Rata-rata	2.02	-26.28	22.21	12.20

Sumber : Data diolah

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Dari tabel 4, bisa kita lihat nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk., dari tahun 2009 sampai 2017 adalah 1,89 kali. Nilai terendah didapatkan pada tahun 2010 yaitu sebesar 1 kali, sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 sampai 2017 *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai yang konstan, yaitu 2 kali.

Working Capital Turn Over (WCT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat diperusahaan. Nilai *Working Capital Turn Over* (WCT) pada tahun 2009 sebesar 17 kali, pada tahun 2010 mengalami penurunan drastis, nilai *Working Capital Turn Over* (WCT) sebesar -43 kali. Pada 2011 mengalami penurunan kembali, nilai *Working Capital Turn Over* (WCT) sebesar -68 kali. Dari tahun 2012 sampai 2017 nilai *Working Capital Turn Over* (WCT) perlahan-lahan mengalami kenaikan yaitu, -35 kali, -34 kali, -24 kali, -21 kali, -16 kali dan terakhir pada tahun 2017 nilai *Working Capital Turn Over* (WCT) adalah -13 kali. Nilai rata-rata *Working Capital Turn Over* (WCT) dari tahun 2009 sampai 2017 adalah -26,33 kali.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentasi kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk., dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami kenaikan, yaitu 17%, 20%, 21%. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan 1%, yaitu sebesar 20%. Pada 2013 sampai 2016, mengalami kenaikan lagi, yaitu 22%, 23%, 25%, 26%. Pada tahun 2017, mengalami penurunan lagi sebesar 1%, yaitu menjadi 25%. Nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) dari tahun 2009 sampai 2017 adalah 22,11 %.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Nilai rata-rata *Return On Equity*

(ROE) dari tahun 2009 sampai 2017 pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk., adalah sebesar 12,11%. Pada tahun 2009 sampai 2014 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan terus-menerus, yaitu 1%, 3%, 8%, 10%, 13%, 22%. Sedangkan pada tahun 2015, nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan 2%, yaitu 20%. Pada tahun 2016 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan kembali, yaitu menjadi 23%. Namun pada tahun 2017 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang tajam, yaitu menjadi 9%.

Analisis kinerja PT Midi Utama Indonesia, Tbk ini, dilakukan dengan metode *cross Cross Sectional Aproach*, yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk. dengan membandingkan rasio-rasio antar keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada waktu yang sama. Tabel 5 menunjukkan nilai Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over*) dan Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin* dan *Return On Equity*) dari perusahaan ritel yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dari tahun 2009-2017.

Tabel 5
Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Retail yang terdaftar BEI Tiap Tahun

Tahun	Rasio Aktivitas		Rasio Profitabilitas	
	TATO (kali)	WCT (kali)	GPM (%)	ROE (%)
2009	1.86	7.15	31.41	27.70
2010	1.49	51.45	30.90	24.11
2011	1.75	-168.31	30.52	-39.30
2012	1.75	-20.13	29.63	13.09
2013	1.73	0.26	28.40	2.74
2014	1.68	-0.70	34.99	79.08
2015	1.66	7.76	33.90	20.89
2016	1.55	2.97	30.05	16.32
2017	1.56	3.20	29.25	1.87
Rata-rata	1.67	-12.93	31.01	16.37

Sumber : Data diolah

Pada penelitian ini akan menganalisis kinerja perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk. dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan tersebut dengan rasio aktivitas dari rata-rata perusahaan yang sejenis (perusahaan ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai kelengkapan data dari tahun 2009-2017. Tabel 6, memperlihatkan hasil perhitungan dari rasio aktivitas PT Midi Utama Indonesia, Tbk. dan rasio aktivitas dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2017. Dari tabel 6 dapat kita lihat pada tahun 2009 TATO dari PT Midi Utama Indonesia, Tbk. berada dibawah nilai TATO perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa, PT Midi Utama Indonesia, Tbk., masih kurang efisien dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan volum penjualan. Pada tahun 2010 sampai 2017, nilai TATO PT Midi Utama Indonesia, Tbk., terus-menerus berada diatas nilai TATO rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai 2017 PT Midi Utama Indonesia, Tbk. sudah efektif dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan volum penjualan. Secara umum (rata-rata) TATO PT Midi Utama Indonesia, Tbk. sebesar 2,02 kali, sedangkan TATO perusahaan ritel sebesar 1,67 kali. Hal ini menunjukkan secara umum PT Midi Utama Indonesia, Tbk. sudah efektif dalam menggunakan total aktivitya untuk menghasilkan volum penjualan.

Tabel 6
Perbandingan Rasio Aktivitas PT Midi Utama Indonesia Tbk. dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI 2009-2017

Tahun	Rasio Aktivitas PT Midi Utama Indonesia, Tbk.		Rasio Aktivitas Perusahaan Ritel Terdaftar di BEI 2009-2017		Skala Penilaian	
	TATO (kali)	WCT (kali)	TATO (kali)	WCT (kali)	TATO	WCT
2009	1.59	16.76	1.86	7.15	Kurang Baik	Baik
2010	1.42	-42.95	1.49	51.45	Baik	Kurang Baik
2011	2.03	-68.17	1.75	-168.31	Baik	Baik
2012	2.24	-34.65	1.75	-20.13	Baik	Kurang Baik
2013	2.35	-34.13	1.73	0.26	Baik	Kurang Baik
2014	2.34	-23.69	1.68	-0.70	Baik	Kurang Baik
2015	2.22	-20.71	1.66	7.76	Baik	Kurang Baik
2016	1.99	-16.18	1.55	2.97	Baik	Kurang Baik
2017	2.00	-12.83	1.56	3.20	Baik	Kurang Baik
Rata-rata	2.02	-26.28	1.67	-12.93	Baik	Kurang Baik

Sumber : Data diolah

Dari tabel 6 dapat kita lihat pada tahun 2009 WCT dari PT Midi Utama Indonesia, Tbk. berada diatas nilai WCT perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa, PT Midi Utama Indonesia, Tbk., sudah efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan volum penjualan dibandingkan dengan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2010, nilai WCT PT Midi Utama Indonesia, Tbk., berada di bawah nilai WCR rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2010 PT Midi Utama Indonesia, Tbk. belum efektif dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan volum penjualan. Pada tahun 2011 WCT PT Midi Utama Indonesia, Tbk., berada di atas nilai WCR rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada tahun 2012 sampai 2017 nilai WCT PT Midi Utama Indonesia, Tbk., berada di bawah nilai WCR rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Secara umum (rata-rata) WCT PT Midi Utama Indonesia, Tbk. sebesar -26,28 kali, sedangkan WCT perusahaan ritel sebesar -12,93 kali. Hal ini menunjukkan secara umum PT Midi Utama Indonesia, Tbk. belum efektif dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan volum penjualan.

Tabel 7
Perbandingan Rasio Profitabilitas PT Midi Utama Indonesia Tbk. dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI 2009-2017

Tahun	Rasio Profitabilitas PT Midi Utama Indonesia, Tbk.		Rasio Profitabilitas Perusahaan Ritel Terdaftar di BEI 2009-2017		Skala Penilaian	
	GPM (%)	ROE (%)	GPM (%)	ROE (%)	GPM (%)	ROE (%)
2009	17.45	1.33	31.41	27.70	Kurang Baik	Kurang Baik
2010	19.75	2.71	30.90	24.11	Kurang Baik	Kurang Baik
2011	21.24	7.76	30.52	-39.30	Kurang Baik	Baik
2012	20.87	10.12	29.63	13.90	Kurang Baik	Kurang Baik
2013	21.72	13.44	28.40	2.74	Kurang Baik	Baik
2014	23.55	22.39	34.99	79.08	Kurang Baik	Kurang Baik
2015	24.93	20.04	33.90	20.89	Kurang Baik	Kurang Baik
2016	25.63	22.62	30.05	16.32	Kurang Baik	Baik
2017	24.79	9.41	29.25	1.87	Kurang Baik	Baik
Rata-rata	22.21	12.20	31.01	16.37	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber : Data diolah

Selain rasio aktivitas, pada penelitian ini juga akan menganalisis rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas yang akan dianalisis disini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE). Analisis dilakukan dengan membandingkan pada tahun yang sama rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk., dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai kelengkapan data dari tahun 2009 sampai 2017.

Pada tabel 7 kita bisa melihat nilai *Gross Profit Margin* (GPM) PT Midi Utama Indonesia Tbk., dan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan ritel yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2017. Nilai GPM PT Midi Utama Indonesia Tbk. dari tahun 2009 sampai 2017 selalu berada di bawah nilai GPM perusahaan ritel. Nilai rata-rata GPM PT Midi Utama Indonesia adalah 22,21 %, berada di bawah nilai rata-rata perusahaan ritel, yaitu 31,01%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase laba kotor PT Midi Utama Indonesia Tbk., masih lebih kecil atau kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan ritel pada umumnya.

Nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2009 dan 2010 berada di bawah nilai ROE perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk., dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya masih dibawah rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2011 nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk., berada di atas rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan pada tahun 2011 kemampuan PT Midi Utama Indonesia Tbk., dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya lebih baik dibandingkan rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2012 nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk., berada di bawah nilai rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2013 nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk., berada di atas nilai rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk., berada di bawah nilai rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk., berada di atas nilai rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk., dari tahun 2009 sampai 2017 menunjukkan nilai yang berfluktuatif jika dibandingkan dengan rata-rata nilai ROE pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Secara rata-rata dari tahun 2009 sampai 2017 nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk., berada di bawah nilai ROE rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai 2017.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio aktivitas rata-rata dari tahun 2009 sampai 2017 PT Midi Utama Indonesia Tbk, yaitu untuk TATO sebesar 2,02 kali menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan nilai rata-rata TATO perusahaan ritel, yaitu 1,67 kali. Sedangkan untuk nilai WCT PT Midi Utama Indonesia Tbk sebesar minus 26,28 kali, berada dibawah rata-rata perusahaan ritel, yaitu minus 12,93 kali.
2. Rasio profitabilitas rata-rata dari tahun 2009 sampai 2017 PT Midi Utama Indonesia Tbk, yaitu untuk GPM sebesar 22,21% menunjukkan kondisi di bawah nilai rata-rata GPM perusahaan ritel, yaitu 31,01%. Sedangkan untuk nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk. 12,20%, berada dibawah rata-rata perusahaan ritel, yaitu 16,37%.
3. Kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia dalam hal ini diukur dengan rasio aktivitas, yaitu TATO sebesar 2,02 kali dan WCT sebesar minus 26,28 dan rasio profitabilitas, yaitu GPM sebesar 22,21% dan ROE sebesar 12,20%. Dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2017,

Kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk. menunjukkan kondisi yang 'sehat' jika dilihat dari rasio TATO, dan menunjukkan kondisi yang 'kurang sehat' jika dilihat dari rasio WTC, GPM dan ROE.

G. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis dapat mengemukakan saran dan masukan-masukan khususnya bagi PT Midi Utama Indonesia Tbk, dengan harapan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

1. Perusahaan hendaknya mengambil kebijakan dengan mempertimbangkan rasio keuangan untuk mencapai target kinerja keuangan.
2. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan penjualan secara maksimal dan menekan biaya operasional perusahaan agar bisa menghasilkan laba bersih yang maksimal.
3. Perusahaan diharapkan mampu menambah aktiva dari modal sendiri tanpa harus menambah hutang dan mampu mengurangi hutang tanpa harus mengurangi aktiva dengan harapan perusahaan dapat menambah keuntungan.
4. Perusahaan diharapkan melihat perkembangan perusahaan lain yang sejenis sebagai pembanding untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
5. Perusahaan diharapkan mampu bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan perputaran modal kerja hingga minimal mencapai hasil yang sesuai harapan dan bisa lebih tinggi dari perusahaan sejenis.
6. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang ada, sehingga bisa membantu mengambil keputusan dalam melakukan investasi.
7. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan menambah variabel-variabel rasio keuangan yang lebih lengkap agar dapat menjelaskan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan lebih lengkap.

H. Daftar Pustaka

- Agus, H dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Ekonisia: Yogyakarta
- Anwar, S. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta
- Baridwan, Z. 2012. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Edisi Ke 5. BPFE: Yogyakarta
- Hasibuan, M. 2010. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Ke 7. Bumi Aksara: Jakarta
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 6. UPP STIM YPKN: Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Irham, F. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019, May). Eviews Analysis; Determinan Tourism, Restaurant and Hotel Company's Soundness and Performance. In *Proceeding Interuniversity Forum for Strengthening Academic Competency* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-340).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke 4. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke 7. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisikeempat*. Cetakan kelima Belas. Liberty: Yogyakarta
- Nurmasari, I. 2017. *Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*. Jurnal Kreatif, 5(1), 112-131.

- Nurmasari, I. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017*. Jurnal Sekuritas, 2(1), 20-31.
- Nurmasari, I. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia 2010-2017*. Jurnal Sekuritas, 2 (3), 34-44.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pegantar*. Salemba Empat: Jakarta
- Satria, R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Dharma Henwa Tbk*. Jurnal Sekuritas Ekonomi dan Keuangan Universitas Pamulang. Tangerang Selatan
- Sugiono, A., dan Untung, E. 2010. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Ke 23. Alfabeta: Jakarta
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(4).
- Sunardi, N. (2019). Determinan Intellectual Capital dengan Pendekatan iB-VAIC™ Terhadap Efisiensi Biaya Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(1).
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 81-97.
- Sunardi, N., Hamid, A. A., Lativa, A. K., & Tulus, N. (2018). Determinant Of Cost Efficiency And It's Implications For Companies Performance Incorporated In The Lq. 45 Index Listing In Idx For The Period of 2011-2016. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16(1).
- Usman, H. 2013. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi ke 4. Bumi Aksara: Jakarta